

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga disebut sebagai miniatur sekaligus embrio berbagai unsur sosial manusia.<sup>1</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga ialah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat terdiri dari bapak, ibu dan anak.<sup>2</sup>

Terbentuknya suatu keluarga dimulai dengan adanya perkawinan. Adapun pengertian perkawinan menurut pasal 1 Undang Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan, bahwa yang dimaksud dengan perkawinan adalah “ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Islam pasal 2 bahwa “Perkawinan” adalah akad yang sangat kuat atau *Mitsaqon Gholidzon* untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.

Pernikahan dalam Islam merupakan ibadah yang mulia atau bisa disebut sebagai ikatan yang sangat sakral dan tidak terlepas dari ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh syari’at agama. Al-Qur’an menyebutnya sebagai akad yang menjadi perjanjian yang sangat kuat (*mitsaqon gholidon*)

---

<sup>1</sup> Faizal Kurniawan, *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologi* (Surabaya: Gerbang Empat, 2020), 2.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 471.

<sup>3</sup> Sudarsono, *Perkawinan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 41.

dan melaksanakannya termasuk ibadah.<sup>4</sup> Karena itulah pernikahan dilaksanakan dengan sempurna dan mengikuti peraturan yang ditetapkan Allah dan Rasulnya. Maka orang yang melangsungkan pernikahan bukanlah semata mata ingin memuaskan nafsu birahi, tetapi untuk mendapatkan keluarga bahagia yang penuh ketenangan hidup dan rasa kasih sayang.

Selain itu, pernikahan adalah suatu akad suci yang di syariatkan untuk mengikat pergaulan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan membina keluarga yang sakinah mawadah dan rahmah. Istilah keluarga sakinah terdapat dalam al-Qur'an:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً  
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.<sup>5</sup>

*Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.*

Ayat tersebut mengandung arti bahwa diciptakannya istri untuk suami adalah agar suami dapat hidup sakinah atau tenteram dalam membina keluarga. Keluarga sakinah ialah satu keluarga yang di dalam kehidupan rumah tangganya merasakan tenteram, damai, terpenuhi kebutuhannya secara layak dan seimbang baik dalam hal dunia maupun akhiratnya. Keluarga sakinah juga merupakan fondasi utama yang membentuk masyarakat ideal yang nantinya akan melahirkan penerus yang saleh.

<sup>4</sup> Maman Abd Jalil, *Hukum Perdata Di Indonesia*(Bandu`ng: Pustaka Setia, 2011), 33.

<sup>5</sup> QS. Ar-Rum(30): 21.

Permasalahan dalam keluarga baik besar maupun kecil pasti akan terjadi. Pada umumnya permasalahan terjadi karena tidak terpenuhinya hak antara suami dan istri atau kurangnya nilai dasar yang dikehendaki oleh kedua belah pihak.<sup>6</sup> Pembinaan keluarga yang Islami berlandaskan al-Qur'an merupakan kunci dalam membentuk keluarga yang ideal dalam menyikapi adanya permasalahan. Karena pada dasarnya al-Qur'an telah mengatur segala sesuatu dengan sangat baik sebagai pedoman kehidupan di dunia dan akhirat.

Dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dijelaskan bahwa tidak ada orang yang membaca dan mempelajari al-Qur'an kecuali mereka akan mendapatkan ketenteraman dan rahmat.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.<sup>7</sup>

*Dari Abu Hurairah RA, dari Raulullah SAW bersabda "Brang siapa yang berkumpul pada salah satu rumah Allah, membaca kitab-kitab Allah dan saling mempelajari diantara mereka, niscaya akan diturunkn kepada mereka ketenangan dan dilimpahkan kepada mereka rahmat, dan mereka dikelilingi malaikat serta Allah sebut-sebut mereka kepada makhluk disisi-Nya "*

Hadis tersebut menjelaskan bahwa banyak sekali hikmah ketika seseorang mempelajari al-Qur'an, selain terhitung sebagai amal ibadah yang dapat mendatangkan ketenangan hati dan rahmat padanya, melainkan ia juga akan dijaga oleh para malaikat serta namanya disebut oleh Allah di kalangan malaikat. Kehidupan yang berlandaskan al-Qur'an merupakan suatu kenikmatan tersendiri bagi yang merasakannya. Begitu pula kenikmatan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Konseling Perkawinan* (Jakarta: Dirjrn Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004), 66.

<sup>7</sup> Abu Daud, *Sunan Abi Daud* (Beirut : Dar al-Fikr, 1990), I: 327.

menghafal al-Qur'an yang hanya bisa dirasakan oleh orang yang menghafalkannya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya, maka ia berbicara dengan benar, barangsiapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barang siapa yang menyeru padanya maka ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus dan barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah berpegang pada tali agama yang kokoh.<sup>8</sup>

Bagi seorang penghafal al-Qur'an mengharuskannya untuk berinteraksi secara intensif dengan al-Qur'an. Adanya interaksi tersebut ternyata memberikan pengaruh yang luar biasa bagi kehidupan penghafal al-Qur'an. Seorang penghafal al-Qur'an tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab lebih dibanding dengan orang biasa pada umumnya. Mereka selain harus menjalankan peranannya dalam keluarga juga berkewajiban untuk menjaga hafalannya.

Kecamatan Gurah adalah salah satu wilayah di Kabupaten Kediri dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an yang terbilang cukup banyak. Keberadaan pondok-pondok tersebut menjadikan atmosfer Qur'ani tersendiri di wilayah ini. Maka tidak heran apabila banyak penghafal al-Qur'an yang terlahir dari Kecamatan Gurah. Berikut adalah beberapa Pondok Al-Qur'an yang ada di Kecamatan Gurah: Ponpes Mamba'ul Huffadhil Al-Qur'an Sumbercangkring, Madrasah Dliyaul Al-Qur'an Gabru, Ponpes Miftahul Muftadiin Drangin, Ponpes Hidayatus Sholihin Turus, Ponpes Al-Khoirot

---

<sup>8</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis bagi Penghafalal-Qur'an", *Medina-Te*, 1 (2018), 26

Sumber Petung, Ponpes Darul Qurro' wal Huffadh Njuron, Ponpes Salman Al-Farisi-Darul Al-Qur'an Gayam dan Pondok Tahfidz Modern Al-Imam Tiru Kidul.<sup>9</sup>

Seiring dengan keberadaan pondok-pondok di atas, di Kecamatan Gurah juga terdapat banyak keluarga penghafal al-Qur'an. Kecamatan Gurah memiliki dua puluh satu desa yang salah satunya adalah Desa Wonojoyo. Desa Wonojoyo merupakan desa terluas sekaligus desa dengan jumlah penduduk paling banyak di antara desa-desa lain di Kecamatan Gurah.<sup>10</sup>

Desa Wonojoyo memiliki enam dusun, yaitu: Dusun Drangin, Dusun Kebonagung, Dusun Ngrancangan, Dusun Krajan Timur, Dusun Krajan Kidul dan Dusun Krajan Lor.<sup>11</sup> Penulis melihat bahwa Desa Wonojoyo memiliki daya tarik tersendiri untuk dijadikan obyek penelitian kali ini karena selain wilayahnya yang paling luas di antara desa-desa lain di Kecamatan Gurah, di Desa Wonojoyo juga terdapat cukup banyak keluarga penghafal Al-Qur'an yaitu sebanyak 19 keluarga.<sup>12</sup>

Dari 19 keluarga tersebut bahwasanya ada beberapa keluarga yang menarik untuk dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini, di antaranya adalah keluarga Bapak Ni'am yang setiap harinya beliau berjualan sabun cuci piring di pasar dengan rata-rata pendapatan kotor tiga puluh ribu hingga tujuh puluh ribu rupiah perhari. Namun meskipun demikian beliau tetap bersyukur, mampu menjaga hafalannya dengan baik, serta menjaga keharmonisan keluarganya.

---

<sup>9</sup> M. Zakaria, Remaja Masjid, Wonojoyo, 14 Juli 2020.

<sup>10</sup> Situs Pemerintah Kabupaten Kediri, "Kecamatan Gurah" diakses tanggal 1 Oktober 2020

<sup>11</sup> Dewi Yantika, Perangkat Desa Wonojoyo, Wonojoyo, 26 September 2020.

<sup>12</sup> Fatimah, Tokoh Masyarakat, Wonojoyo, 22 Oktober 2020

Kemudian keluarga Bapak Hanan dengan tingkat ekonomi cukup, dimana yang bertugas mencari nafkah utama dalam keluarga ini adalah sang istri yang setiap harinya berjualan ayam potong ke pasar. Sedangkan beliau bertugas membantu istrinya menyiapkan dagangan dan satu waktu juga membantu dengan berjualan ayam keliling. Meskipun terjadi pertukaran peran dalam hal mencari nafkah, namun di dalamnya tetap tercipta keharmonisan.

Selanjutnya adalah keluarga Bapak Fauzi yang tingkat ekonominya juga standar, setiap hari beliau membuat kotak sarang madu kelanceng, sedangkan istrinya berprofesi sebagai seorang guru swasta di suatu Yayasan dengan gaji atau bisyarah yang berkisar tiga ratus ribuan. Meskipun dengan pendapatan yang tidak pasti tergantung penjualan kotak sarang, namun mereka tetap mampu bersyukur atas semua itu sehingga terciptalah keharmonisan keluarga di dalamnya.

Akan tetapi, tentunya dibalik semua itu pasti ada pula keluarga penghafal Al-Qur'an yang kurang mampu dalam menjaga hafalannya serta kurang dapat mengolah ekonominya dengan baik. Tentunya menjalankan peran sebagai seorang penghafal Al-Qur'an yang di samping berkewajiban untuk menjaga hafalannya, juga diharuskan untuk menjalankan kewajiban dalam membentuk dan mempertahankan keluarga sakinah tidaklah mudah. Hal itu yang kemudian menjadi nilai plus tersendiri sekaligus pekerjaan rumah tersendiri pula bagi mereka.

Kesibukan yang timbul dari kerja keras dalam upaya pemenuhan ekonomi keluarga nyatanya tidak menghalangi keluarga penghafal Al-Qur'an

di Desa Wonojoyo untuk tetap dapat menjaga hafalan Al-Qur'anya dengan baik sekaligus tetap membentuk keluarga yang sakinah. Mereka seakan memiliki cara tersendiri dalam menjalankan peranan tersebut. Hal ini kemudian yang membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam tentang Peranan Keluarga Penghafal Al-Qur'an dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diangkat penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana upaya keluarga penghafal Al-Qur'an dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah di atas, penulisan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi keluarga penghafal Al-Qur'an di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui upaya keluarga penghafal Al-Qur'an dalam membentuk keluarga sakinah di Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri.

## **D. Kegunaan Penulisan**

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah pemikiran dan memperluas khazanah keilmuan, selain itu juga untuk menambah kepustakaan di IAIN Kediri terlebih bagi mahasiswa-mahasiswa Ahwal Asy-Syakhsiyah (Hukum Keluarga Islam) untuk dijadikan acuan lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya tentang upaya pembentukan keluarga sakinah.

### 2. Kegunaan Praktis

#### a. Bagi Kalangan Masyarakat

Diharapkan dengan penulisan ini dapat memberikan wawasan dan informasi kepada masyarakat yang berminat memperluas dan memperdalam keilmuan terkait dengan pembentukan keluarga sakinah khususnya bagi mereka para penghafal al-Qur'an, dalam penelitian ini mengulas tentang bagaimana para penghafal al-Qur'an dalam menjalankan kesehariannya demi terlaksananya dua kewajiban dengan baik.

#### b. Bagi Penulis

Dengan penulisan ini penulis ingin memperoleh sebuah pemahaman yang luas dan mendalam tentang kondisi keluarga penghafal al-Qur'an, kesehariannya dalam menjalankan tanggungjawabnya yang berbeda dengan orang pada umumnya dan bagaimana upaya para penghafal al-Qur'an membentuk keluarga yang sakinah.

#### c. Bagi Pembaca



Besar harapan penulis semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang telah membacanya, lebih dari itu semoga dengan penulisan ini dapat melahirkan atau dapat memunculkan inspirasi kreativitas penulisan yang lebih lanjut khususnya terkait keluarga penghafal al-Qur'an dengan keluarga sakinah.

## E. Telaah Pustaka

Agar penulisan ini berbeda dengan penulisan sebelumnya, maka diperlukan adanya *review* terhadap penulisan-penulisan terdahulu. Setelah melakukan penelusuran data, berikut beberapa skripsi yang memiliki hubungan (kolerasi) dengan topik masalah yang sedang dibahas oleh penulis:

No	Penulis / Tahun	Judul Penulisan	Hasil Penulisan
1.	Sophal Jamilah (2016), mahasiswa UIN Jakarta	Konsep Keluarga Sakinah (Studi Pemikiran Quraish Shihab)	Dapat memahami secara lebih luas dan mendalam mengenai konsep, dasar dalam pembentukan keluarga sakinah menurut pemikiran M. Quraish Shihab.
2.	Imroni (2018), mahasiswa UIN Jambi	Konsep Keluarga Sakinah dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)	Dapat mengetahui terkait penelusuran ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan faktor terwujudnya keluarga sakinah.
3.	Ninawati (2018) mahasiswi UIN Ar-Raniry Aceh	Implementasi Konsep Samawa dalam keluarga (Studi Kasus Gampung	Dapat mengetahui implementasi atau penerapan konsep sakinah mawadah warahmah dalam keluarga didaerah Gampung Meunasah

		Meunasah Aceh Utara)	Kabupaten Aceh Utara
4.	M. Abdul Aziz (2015) mahasiswa UIN Kalijaga Yogyakarta	Peran Suami dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Dua Keluarga di Padukuhan Papringan)	Mengetahui perilaku atau peran yang dilakukan suami terhadap keluarga di dalam upaya membentuk keluarga yang sakinah di Desa Padukuhan Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta.
5.	Putri Febriani (2018) mahasiswi IAIN Metro	Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Desa Wonosari Lampung Timur	Mengetahui tentang Peranan yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga dalam upaya membentuk Keluarga yang Sakinah, mawaddah, warahmah di Desa Wonosari, Lampung Timur.
6.	Anifatul Khuraidatun Nisa' (2016) mahasiswi UIN Maulana Malik Ibrahim	Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Keluarga Penghafal Al-Qur'an (Studi Kasus di Kecamatan	Dapat mengetahui tentang konsep keluarga sakinah ditinjau dari sudut pandang atau perspektif para keluarga penghafal al-Qur'an serta upaya mereka dalam

	Malang	Singosari Kabupaten Malang)	mempertahankan keluarga sakinah tersebut.
7.	Miftakhul Jannah (2020) mahasiswa IAIN Kediri	Peranan Keluarga Penghafal al-Qur'an dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Studi Kasus Desa Wonojoyo Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)	Mengetahui dan memahami peranan seorang penghafal al- Qur'an yang selain harus bertanggungjawab sebagai sosok dalam keluarga juga berkewajiban untuk menjaga hafalannya dalam membentuk keluarga yang sakinah.

Maka adapun persamaan skripsi penulis dengan karya-karya sebelumnya tersebut adalah semua karya tersebut membahas dan menjelaskan tentang keluarga sakinah. Di antara karya tersebut ada yang menjelaskan secara mendalam mengenai konsep, dasar dan cara pembentukan keluarga sakinah menurut M. Quraish Shihab, skripsi selanjutnya menjelaskan terkait penelusuran ayat dalam al-Qur'an tentang faktor pendukung terwujudnya keluarga sakinah, implementasi atau penerapan konsep sakinah mawadah warahmah dalam kehidupan keluarga, skripsi berikutnya mengulas tentang peran seorang suami dalam membentuk keluarga sakinah, peran seorang Ibu Rumah Tangga dalam membentuk keluarga sakinah, serta penelitian mengenai konsep keluarga sakinah ditinjau dari perspektif keluarga penghafal Al-Qur'an serta upaya mereka dalam mempertahankan keluarga sakinah.

Perbedaan karya penulis dengan karya-karya sebelumnya adalah pada subyek, obyek dan substansi pembahasan. Apabila skripsi sebelumnya meneliti tentang teori mengenai konsep keluarga sakinah menurut seorang tokoh dan Al-Qur'an, implementasi konsep sakinah dalam kehidupan rumah tangga, peranan suami dan atau wanita karir dalam membentuk keluarga sakinah, serta konsep keluarga sakinah perspektif penghafal Al-Qur'an, maka penulis akan melakukan penelitian yang berbeda, yaitu terkait kondisi keluarga penghafal Al-Qur'an serta upaya yang dijalankan keluarga penghafal Al-Qur'an tersebut dalam membentuk keluarga sakinah.